

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe yang berlokasi di Kecamatan Hilisalawa'ahe, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-MIPA yang berjumlah 32 orang di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran Biologi yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Biologi sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini akan menerapkan metode pembelajaran *Peer Lesson* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

##### **4.1.2 Hasil Validasi Logis**

Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasikan secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validasi logis dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa. Jumlah validator yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan 2 orang, yang pertama adalah Ibu Natalia Kristiani Lase, S.Pd., M.Pd., dan validator kedua adalah Ibu Siska Winarni Halawa, S.Pd.,

Validasi dilakukan oleh validator berdasarkan dengan pedoman telaah butir soal dan data validasi logis terbagi atas dua kolom yaitu pada kolom 1

diolah dengan menggunakan skala guttman dan pada kolom 2 adalah data hasil analisis validasi logis yang diolah dengan menggunakan rata-rata tingkat validasi. Sesuai hasil validasi oleh kedua orang validator tersebut, disimpulkan bahwa instrumen penelitian (tes hasil belajar) yang telah disusun dapat diterima dan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sesuai yang pada Lampiran 12 sampai Lampiran 13.

#### **4.1.3 Data Hasil Penelitian**

##### **a. Data Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1) Pertemuan Pertama, Siklus I**

- a) Persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) yaitu 55,00% dengan kriteria kurang (Lampiran 14.b).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 56,84% dengan kriteria kurang (Lampiran 18.b).

##### **2) Pertemuan Kedua, Siklus I**

- a) Persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) yaitu 66,67% dengan kriteria cukup (Lampiran 15.b).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 67,38% dengan kriteria cukup (Lampiran 19.b).

##### **3) Akhir Siklus I**

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,38 dengan kriteria cukup (Lampiran 22.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 62,50% (Lampiran 22.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 37,50% (Lampiran 22.b).

##### **4) Hasil Rekapitulasi Siklus I**

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 63,70% (Lampiran 24). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada

tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus I dalam pembelajaran Biologi dengan menerapkan metode pembelajaran Peer Lesson yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Data Penelitian Siklus I**

| No.                               | Instrumen Penelitian                                      | Hasil Penelitian Siklus I  |                            |                |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
|                                   |                                                           | Pertemuan Pertama          | Pertemuan Kedua            | Rata-Rata      |
| 1.                                | Lembaran observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) | 55,00 %<br>(Lampiran 14.b) | 66,67 %<br>(Lampiran 15.b) | 60,84 %        |
| 2.                                | Lembaran observasi keaktifan peserta didik                | 56,84 %<br>(Lampiran 18.b) | 67,38 %<br>(Lampiran 19.b) | 62,11 %        |
| 3.                                | Persentase peserta didik yang tuntas                      | 62,50 %<br>(Lampiran 22.b) |                            | 62,50 %        |
| 4.                                | Rata-Rata Hasil Belajar                                   | 69,38<br>(Lampiran 22.b)   |                            | 69,38          |
| Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I |                                                           |                            |                            | 63,70 %        |
| Kesimpulan                        |                                                           |                            |                            | Belum Tercapai |

## **b. Data Hasil Penelitian Siklus II**

### **1) Pertemuan Pertama, Siklus II**

- a) Persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) yaitu 83,33% dengan kriteria baik (Lampiran 16.b).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 86,52% dengan kriteria baik (Lampiran 20.b).

### **2) Pertemuan Kedua, Siklus II**

- a) Persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) yaitu 88,33% dengan kriteria baik (Lampiran 17.b).

- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 89,65% dengan kriteria baik (Lampiran 21.b).

### 3) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 81,09 dengan kriteria baik (Lampiran 23.b).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 87,50% (Lampiran 23.b).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12,50% (Lampiran 23.b).

### 4) Hasil Rekapitulasi Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus II yaitu 87,14% (Lampiran 25). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Pada pelaksanaannya peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* karena peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi meningkat menjadi baik. Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Lesson* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Data Penelitian Siklus II**

| No.                                | Instrumen Penelitian                                      | Hasil Penelitian Siklus II |                            |           |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|-----------|
|                                    |                                                           | Pertemuan Pertama          | Pertemuan Kedua            | Rata-Rata |
| 1.                                 | Lembaran observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) | 83,33 %<br>(Lampiran 16.b) | 88,33 %<br>(Lampiran 17.b) | 85,83 %   |
| 2.                                 | Lembaran observasi keaktifan peserta didik                | 86,52 %<br>(Lampiran 20.b) | 89,65 %<br>(Lampiran 21.b) | 88,09 %   |
| 3.                                 | Persentase peserta didik yang tuntas                      | 87,50 %<br>(Lampiran 23.b) |                            | 87,50 %   |
| 4.                                 | Nilai rata-rata hasil belajar                             | 81,09<br>(Lampiran 23.b)   |                            | 81,09     |
| Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus II |                                                           |                            |                            | 85,62 %   |
| Kesimpulan                         |                                                           |                            |                            | Tercapai  |

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II di atas, diperoleh rata-rata hasil refleksinya sebesar 85,62% Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pembahasan Siklus I**

#### **a. Pertemuan Pertama, Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru) dan data peserta didik yang terlibat aktif.

##### **2) Pelaksanaan**

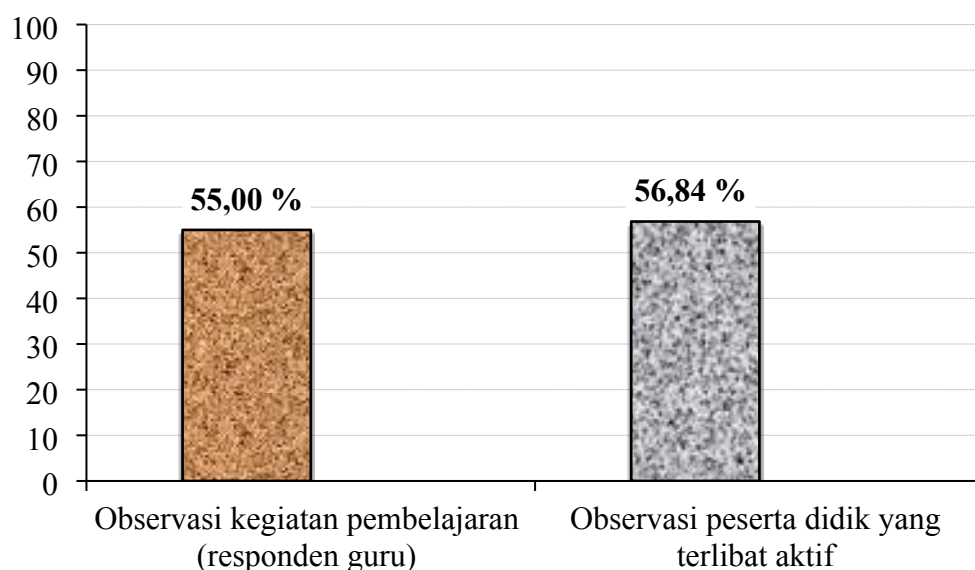
Pada pertemuan pertama Siklus I ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: membuka atau memulai kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan orientasi, seperti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik/psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi

kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami materi pelajaran yang sudah dibahas. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

### 3) Pengamatan

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru) dan data peserta didik yang terlibat aktif. Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan pertama Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) pada pertemuan pertama Siklus I ini masih tergolong kurang. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 55,00% dengan kriteria kurang (Lampiran 14.b).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) di pertemuan pertama Siklus I ini peneliti yang bertindak sebagai guru diketahui teknik guru untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong kurang, penggunaan media pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons* masih tergolong kurang, dan pengelolaan waktu dalam penerapan metode *Peer Lessons* masih tergolong kurang.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan di atas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru harus mengarahkan dengan baik peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* supaya materi yang disampaikan bisa lebih jelas dan dimengerti. Kemudian peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons*, dan peneliti akan mengelola waktu dengan baik dalam penerapan metode *Peer Lessons* agar dalam penerapannya bisa terlaksana dengan efektif dan maksimal.

Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 56,84% dengan kriteria kurang (Lampiran 18.b). Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif yaitu: pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 57,03%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 58,59%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 56,25%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 55,47%.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Solusi dalam mengatasi

kurangnya keterlibatan peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson*, peneliti selalu berupaya memotivasi peserta didik supaya bersungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **b. Pertemuan Kedua, Siklus I**

### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan kedua Siklus I ini, alokasi waktunya adalah 2 x 45 menit dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru), dan data tentang peserta didik yang terlibat aktif.

### **2) Pelaksanaan**

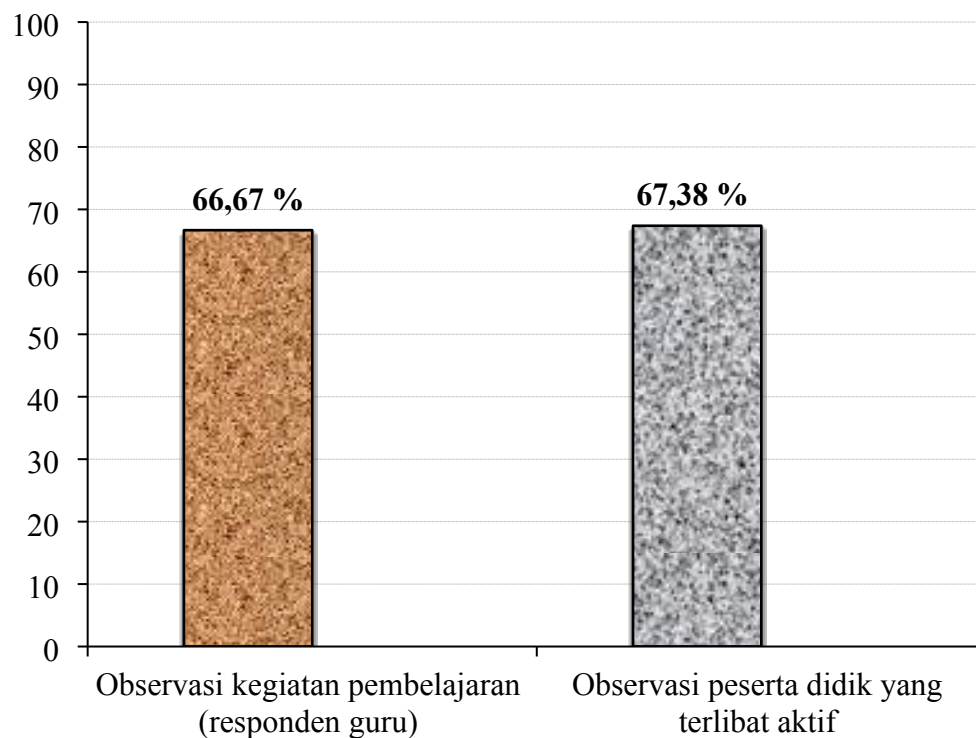
Pada pertemuan kedua Siklus I ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: membuka atau memulai kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan orientasi, seperti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik/psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Kemudian

peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami materi pelajaran yang sudah dibahas. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

### 3) Pengamatan

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru) dan data peserta didik yang terlibat aktif. Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) pada pertemuan kedua Siklus I ini tergolong cukup. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 66,67% dengan kriteria cukup (Lampiran 15.b).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) di pertemuan kedua Siklus I ini peneliti yang bertindak sebagai guru, diketahui teknik guru dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup. Teknik guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup. Penggunaan media pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup, dan kemampuan guru dalam pengelolaan waktu dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan di atas yaitu: peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan perbaikan dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer Lessons* dengan cara memberikan tugas dan topik yang berbeda-beda kepada setiap kelompok agar lebih efektif. Kemudian peneliti tetap mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas supaya materi yang disampaikan bisa lebih jelas dan dimengerti dan peneliti akan mengelola waktu dengan baik dalam penerapan metode *Peer Lessons* agar dalam penerapannya bisa terlaksana dengan efektif dan maksimal.

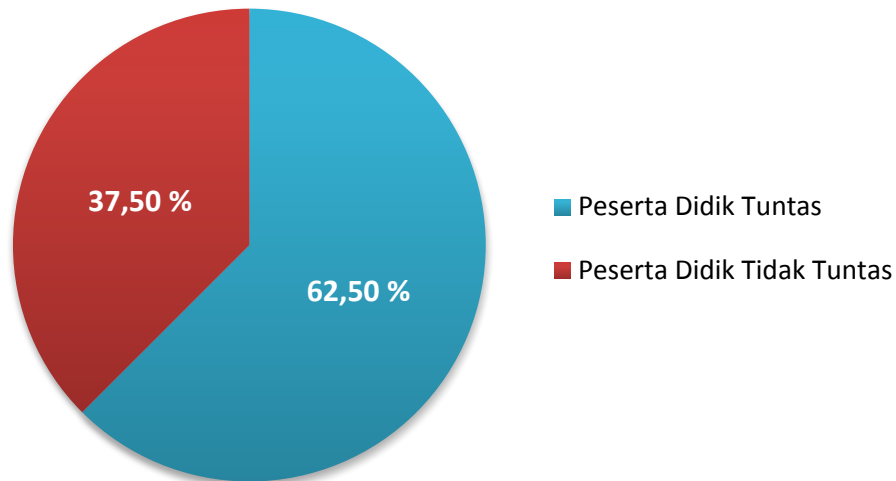
Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 67,38% dengan kriteria cukup (Lampiran 19.b). Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif yaitu: pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 66,41%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 68,75%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh

persentasenya sebesar 66,41%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 67,97%.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif di atas dapat disimpulkan bahwa telah ada sedikit peningkatan keaktifan peserta didik meskipun masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Solusi dalam mengatasi kurangnya keterlibatan peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson*, peneliti selalu berupaya memotivasi peserta didik supaya bersungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 69,38 dengan kriteria cukup (Lampiran 22.b). Selanjutnya persentase peserta didik yang tuntas yaitu 62,50% (Lampiran 22.b) dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 37,50% (Lampiran 22.b). Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

### d. Refleksi Siklus I

Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 63,70% (Lampiran 24). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang

artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan/kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- (1) Teknik guru untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong kurang.
- (2) Penggunaan media pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons* masih tergolong kurang.
- (3) Pengelolaan waktu dalam penerapan metode *Peer Lessons* masih tergolong kurang.
- (4) Teknik guru dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer Lessons* masih tergolong kurang.
- (5) Penggunaan bahan atau materi ajar masih terbatas pada buku paket mata pelajaran Biologi.
- (6) Peneliti masih belum sepenuhnya menguasai materi ajar.

Berdasarkan beberapa kelemahan/kekurangan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan agar pada pelaksanaan Siklus II bisa terlaksana dengan lebih maksimal, yaitu:

- (1) Peneliti yang bertindak sebagai guru harus mengarahkan dengan baik peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* supaya materi yang disampaikan bisa lebih jelas dan dimengerti.
- (2) Peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam penerapan metode *Peer Lessons*.
- (3) Peneliti mengelola waktu dengan baik dalam penerapan metode *Peer Lessons* agar dalam penerapannya bisa terlaksana dengan efektif dan maksimal.
- (4) Peneliti melakukan perbaikan dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer*

*Lessons* dengan cara memberikan tugas dan topik yang berbeda-beda kepada setiap kelompok agar lebih efektif.

- (5) Peneliti berusaha mencari referensi lain yang lebih mendukung tentang bahan atau materi pelajaran yang hendak diajarkan.
- (6) Peneliti berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam menguasai materi ajar agar bisa terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan uraian refleksi Siklus I di atas, maka beberapa point di atas ini nantinya yang akan menjadi tindakan perbaikan peneliti pada Siklus II, supaya pada pelaksanaan Siklus II melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lessons* bisa mengalami peningkatan yang lebih baik.

#### **4.2.2 Pembahasan Siklus II**

##### **a. Pertemuan Pertama, Siklus II**

###### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan pertama Siklus II ini, alokasi waktunya adalah 2 x 45 menit dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru), dan data tentang peserta didik yang terlibat aktif. Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan pertama Siklus II yang telah disajikan pada diagram berikut.

###### **2) Pelaksanaan**

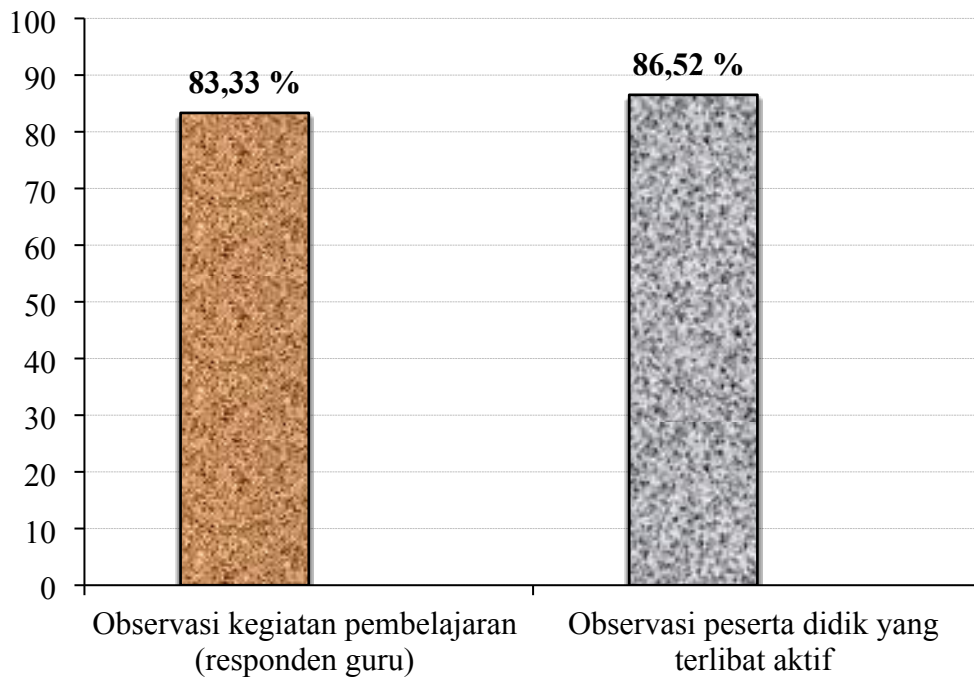
Pada pertemuan pertama Siklus II ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: membuka atau memulai kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan orientasi, seperti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik/psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami materi pelajaran yang sudah dibahas. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

### **3) Pengamatan**

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru) dan data peserta didik yang terlibat aktif. Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) pada pertemuan pertama Siklus II ini tergolong baik. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 83,33% dengan kriteria baik (Lampiran 16.b).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) di pertemuan pertama Siklus II ini peneliti yang bertindak sebagai guru, diketahui penggunaan media pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup, dan kemampuan guru dalam pengelolaan waktu dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong cukup. Selain itu, teknik guru dalam membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik, teknik guru dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik, dan teknik guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik.

Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,52% dengan kriteria baik (Lampiran 20.b). Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif yaitu: pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 87,50%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 87,50%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 85,16%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 85,94%.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru, selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson*.

## **b. Pertemuan Kedua, Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, alokasi waktunya adalah 2 x 45 menit dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru), dan data tentang peserta didik yang terlibat aktif.

### **2) Pelaksanaan**

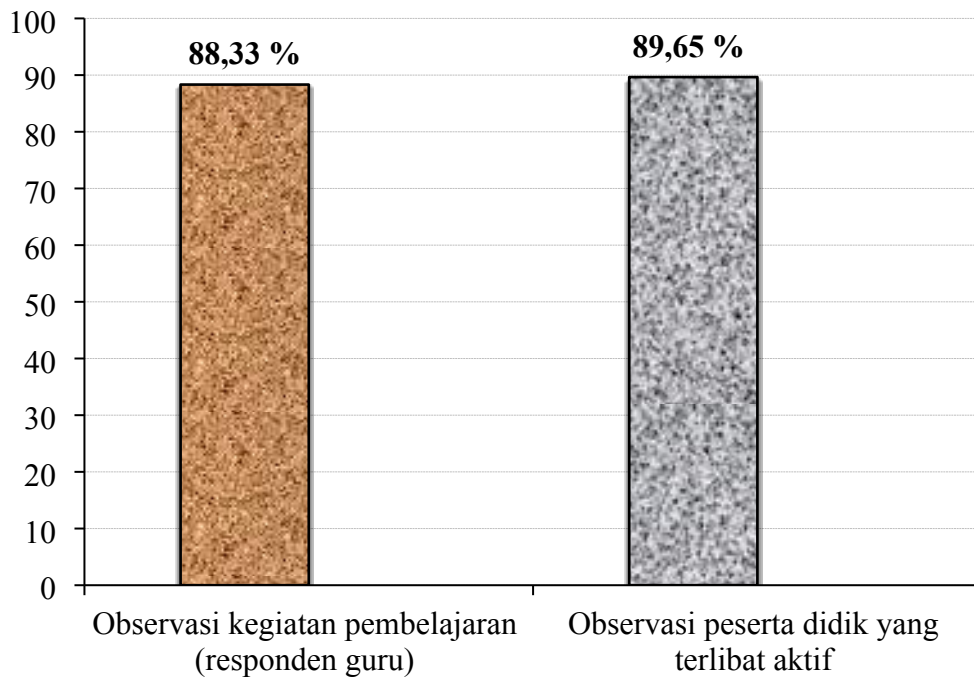
Pada pertemuan kedua Siklus II ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: membuka atau memulai kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan

kegiatan orientasi, seperti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik/psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan dalam penerapan metode *Peer Lessons*. Pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami materi pelajaran yang sudah dibahas. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

### **3) Pengamatan**

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran (responden guru) dan data peserta didik yang terlibat aktif. Berikut ini data hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus I yang telah disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) pada pertemuan kedua Siklus II ini tergolong baik. Sesuai hasil observasi diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 88,33% dengan kriteria baik (Lampiran 17.b).

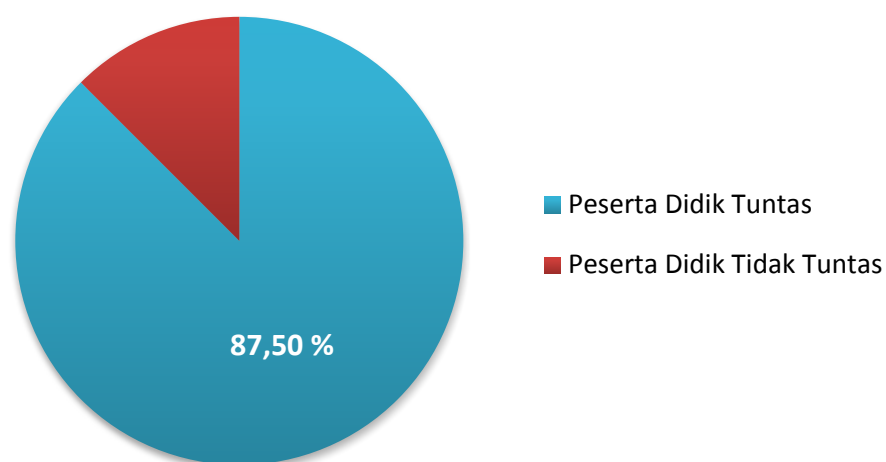
Hasil observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) di pertemuan kedua Siklus II ini peneliti yang bertindak sebagai guru, diketahui teknik guru dalam membuka atau memulai kegiatan pembelajaran tergolong baik, teknik guru dalam pelaksanaan kegiatan orientasi dan apersepsi tergolong baik, teknik guru dalam membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-topik materi yang akan dipelajari dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik, teknik guru dalam pemberian tugas untuk setiap topik kepada masing-masing kelompok kecil dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik, teknik guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan strategi cara penyampaian materi kepada teman-teman sebayanya di kelas dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik, serta penggunaan media

pembelajaran dalam penerapan metode *Peer Lessons* tergolong baik. Artinya hampir seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 89,65% dengan kriteria baik (Lampiran 21.b). Adapun rincian persentase setiap indikator pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif yaitu: pada indikator “keaktifan dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 91,41%. Berikutnya pada indikator “bekerja sama dalam kelompok” diperoleh persentasenya sebesar 89,06%. Selanjutnya pada indikator “pemahaman materi saat diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 88,28%. Kemudian pada indikator “presentasi hasil diskusi” diperoleh persentasenya sebesar 89,84%. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

### c. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 81,09 dengan kriteria baik (Lampiran 23.b). Selanjutnya persentase peserta didik yang tuntas yaitu 87,50% (Lampiran 23.b) dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12,50% (Lampiran 22.b). Data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 85,62% (Lampiran 25). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat antusias dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan telah terselesaikan. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu memahami konsep materi dengan baik, pemahaman peserta didik terhadap materi belajar meningkat dan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson*.

Menurut Faozi (2020) “metode *Peer Lesson* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”. Sedangkan menurut Ilmi, dkk., (2021) “*Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas”. Sesuai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Lesson* merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk saling mengajarkan materi pelajaran kepada teman sebayanya, sehingga dengan cara tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode *Peer Lesson* ini sangat baik digunakan untuk mengarahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka metode ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas. Menurut Mitrayani, dkk., (2020) “metode *peer lesson* menitikberatkan pada kemampuan untuk mengajak peserta didik belajar secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam

masalah di kehidupan mereka”. Melalui belajar aktif peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik, dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Sesuai hasil penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Elviton (2022) “Melalui penerapan metode *peer lesson* didapatkan ketuntasan klasikal peserta didik pada pra siklus sebesar 78,13%, siklus I 84,38% dan Siklus II 90,63%”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Adnyani, Widya, dkk., (2020) “Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *peer lesson* mampu meningkat hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 60,60% dan 75,00 pada akhir Siklus I dan 90,90% dan 87,57 pada akhir Siklus II”.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Resnalti, dkk., (2024) menyimpulkan bahwa “Setelah data diperoleh dan dianalisa, diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut: (1) Nilai ulangan Siklus I sebelum tindakan dengan rata-rata 68,81 dan ketuntasan klasikal 60,53%. (2). Nilai ulangan Siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 90,78 dan ketuntasan klasikal 89,47%. Artinya hasil belajar setelah diterapkan metode *peer lesson* meningkat pada setiap siklusnya”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *peer lesson* mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Adapun beberapa kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang lain dalam penerapan metode pembelajaran *peer lesson* yaitu:

1) Keaktifan dan Keterlibatan Peserta Didik

Metode *peer lesson* secara terikat menuntut peserta didik untuk aktif dalam belajar, baik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, maupun mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menjadi pembelajar yang aktif melalui kegiatan saling belajar antar peserta didik.

2) Peningkatan Pemahaman Materi

Ketika seorang peserta didik menjelaskan materi kepada temannya, peserta didik tersebut seringkali lebih mampu memahami materi tersebut

secara mendalam. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik yang diajar karena penjelasan dari teman sebaya terkadang lebih mudah dipahami.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kooperatif

Metode pembelajaran ini mampu membina rasa saling menghargai dan pengertian di antara peserta didik yang bekerja bersama, yang merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.

4) Pengalaman Belajar yang Variatif

Metode pembelajaran *peer lesson* menawarkan alternatif pembelajaran selain metode ceramah, sehingga dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar dan memberikan variasi dalam pendekatan pengajaran

5) Efektivitas dalam Hasil Belajar

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Biologi. Sesuai hasil penelitian diketahui rata-rata hasil belajar pada Siklus I yaitu 69,38 dengan kriteria cukup dan nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus II yaitu 81,09 dengan kriteria baik.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik bisa lebih mandiri, bertanggung jawab dan bisa lebih percaya diri serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.